

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Pesawahan yang beralamat di Jalan Ikan Kakap No 95 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pesawahan, karena sekolah ini adalah sekolah inti bagi sekolah-sekolah yang ada di gugus kopi dalam hal pengembangan sekolah.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan strategi studi kasus. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena pengembangan kompetensi profesional guru dalam manajemen kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada situasi alami, bisa dikatakan apa adanya dan tidak dimanipulasi peneliti.

Karakteristik dari penelitian ini adalah : (a) mempunyai latar alamiah, (b) peneliti sebagai instrumen, (c) metode yang digunakan adalah kualitatif, (d) menggunakan analisis data secara induktif, (e) menggunakan teori dasar, (f) data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, (g) lebih mementingkan segi proses dari pada

hasil, (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain disusun secara sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus dengan desain studi kasus tunggal (*single case studies*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi profesional guru dalam konteks manajemen kelas di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus dengan tujuan dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dalam konteks manajemen kelas.

3.3 Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini menuntut peneliti untuk hadir di lapangan sebagai instrumen penelitian sekaligus berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. (Moleong, 2013:168)

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sebagai human instrument. Kehadiran peneliti menjadi faktor penentu validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, maka kehadiran peneliti tidak boleh mempengaruhi kondisi empirik kasus yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data harus dilakukan dengan sungguh-sungguh yaitu dengan sikap responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan menghiatiskan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim. Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Karena hubungan baik yang terjalin antara peneliti dengan informan adalah kunci keberhasilan pengumpulan data.

Berikut ini merupakan langkah yang ditempuh peneliti sehubungan dengan kehadiran di lokasi penelitian :

1. Kegiatan awal penelitian adalah peneliti akan melakukan survei ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang pengembangan kompetensi profesional guru dalam konteks manajemen kelas.
2. Selanjutnya peneliti menemui Kepala Sekolah SDN 2 Pesawahan untuk meminta izin secara formal dalam melakukan penelitian serta menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Direktur Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Lampung.
3. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian melakukan pendekatan dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran peneliti kepada informan.
4. Peneliti selanjutnya melakukan pengamatan lapangan untuk lebih memahami latar penelitian yang lengkap.
5. Selanjutnya, peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian bersama-sama dengan informan kunci, namun sifatnya tentatif sebab bila berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang di lapangan.

6. Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, peneliti hadir di tempat penelitian untuk melakukan pengumpulan data dengan para informan penelitian di tempat peneliti melakukan penelitian.

3.4 Sumber Data Penelitian

Miles dan Huberman, (1992: 2). Pada penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia, peneliti menggunakan sumber data manusia yaitu informan sebagai pelaku utama.

Sebagai informan pada penelitian ini yaitu sumber data manusia yaitu guru dan kepala SDN 2 Pesawahan, selebihnya sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Sumber data manusia, yaitu Kepala Sekolah, guru dan pengawas pembina di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.
2. Sumber data bukan manusia adalah sumber data yang berupa dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini, misalnya visi, misi, tujuan, data guru, data siswa, administrasi kelengkapan mengajar guru, dan lain-lain.

Penentuan informasi di atas berdasarkan pertimbangan bahwa pengawas pembina SDN 2 Pesawahan, dapat memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru.

Kepala sekolah SDN 2 Pesawahan adalah yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru. Sedangkan guru mendukung dan melaksanakan pengembangan kompetensi profesional dan manajemen kelas.

Jumlah informan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian

No.	Informan	Kode	Jumlah
1.	Pengawas Pembina SDN 2 Pesawahan	P	1
2.	Kepala SDN 2 Pesawahan	KS	1
3.	Guru-guru SDN 2 Pesawahan	Gr	3
Jumlah informan			5

Sumber data penelitian dapat dilihat pada tabel domain berikut :

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 309) bahwa penelitian kualitatif secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu data dikumpulkan melalui teknik (1) observasi atau pengamatan, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) triangulasi atau gabungan.

Penelitian ini akan menggunakan keempat teknik tersebut, namun lebih utama akan menggunakan teknik wawancara karena teknik ini dapat lebih mengungkap makna yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang tampak. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi digunakan dalam rangka membantu, memperkaya, dan melengkapi data penelitian.

3.5.1 Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2009:233).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dalam manajemen kelas. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar peneliti leluasa untuk menggali informasi yang selengkap-lengkapnya dalam suasana santai. Semua pertanyaan dalam proses wawancara akan ditujukan kepada para informan yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara akan dilaksanakan dengan efektif dan terarah, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dalam manajemen kelas.

3.5.2 Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung yaitu untuk mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pengembangan kompetensi profesional guru dalam manajemen kelas, serta untuk mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif karena peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan, di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kelas selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data nyata tentang lokasi, lingkungan belajar, administrasi guru, sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan manajemen kelas, dan sebagainya.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian sehingga diperoleh data yang lengkap dan sah, bukan berdasarkan perkiraan peneliti. Dokumen merupakan pelengkap metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2009: 240) dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni.

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang mendukung manajemen kelas dalam pembelajaran seperti perencanaan-perencanaan kegiatan, dokumen prestasi siswa, latar belakang dan profil sekolah, visi-misi sekolah dan tujuan pembelajaran, dokumen-dokumen resmi, foto-foto pelaksanaan manajemen kelas, dokumen administrasi pembelajaran dan lainnya yang ada di SDN 2 Pesawahan.

3.6 Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2013: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Spradley dalam Sugiyono (2010: 401) menyatakan, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan teknik-teknik, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 401) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data

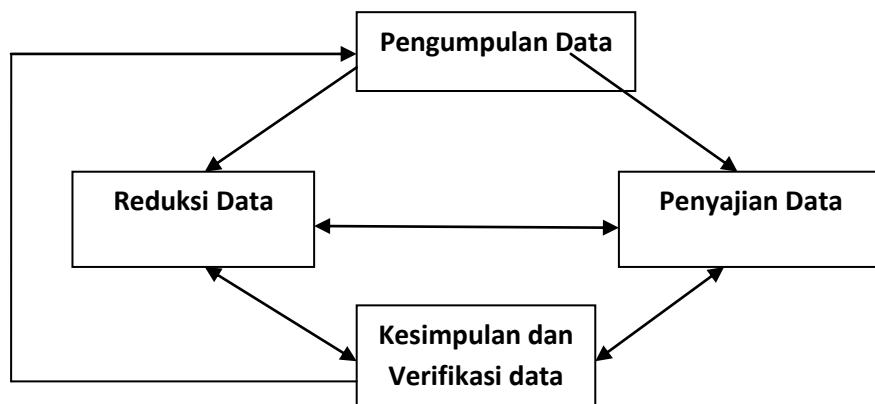
(*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Tahap-tahap tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Tahap-tahap Analisis Data Penelitian

No.	Tahap Analisis	Keterangan
1.	Pengumpulan Data	Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
2.	Reduksi Data	Proses ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan dan mengubah data yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Serta dilakukan pengkodean lalu dikategorisasikan.
3.	Penyajian Data	Proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diringkas dan diorganisasikan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan
4.	Penarikan Kesimpulan dan verifikasi	Proses ini untuk menyimpulkan hasil deskripsi data yang telah dipaparkan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaksi menurut Milles dan Huberman 1992 (dalam Rohani) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Interaksi Analisis Data
Sumber : Milles & Huberman (1992)

Teknik analisis yang dilakukan yaitu analisis untuk mendeskripsikan fungsi dan pelaksanaan manajemen kelas dalam pengembangan kompetensi profesional guru yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010: 402) Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), teknik pemeriksaan keteralihan (*transferabilitas*), teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependabilitas*) dan teknik kepastian (*confirmabilitas*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif.

Pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Secara teknis dalam triangulasi lebih diutamakan efektifitas proses dan hasilnya, sehingga dalam triangulasi dilakukan pengujian apakah proses dan hasil dari metode yang digunakan telah berjalan dengan baik dan benar. Bentuk pengujian tersebut antara lain :

1. Ketika peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi untuk mengumpulkan data, pastikan bahwa telah terhimpun catatan observasi.
2. Lakukan uji silang terhadap materi catatan observasi, untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dengan catatan observasi. Jika catatan dari kedua metode tersebut ada yang tidak relevan, maka peneliti dapat mengkonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan.
3. Hasil konfirmasi yang telah dilakukan, diuji kembali dengan informasi-informasi terdahulu yang diperoleh dari informan atau sumber lain. Jika terdapat perbedaan, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai ditemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi kembali dengan informan atau sumber-sumber lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Demikian pula kebenaran materi tidak diuji dengan kebenaran alat, sehingga substansi kebenarannya tergantung pada kebenaran inter subjektif. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa sesuatu dianggap benar jika kebenaran tersebut mewakili kebenaran orang banyak atau *stakeholder*.

Penentuan kategori koding, setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna. Pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data, kelompok informan dan lokasi. Tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengkodean

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode	Kode
Wawancara	W	Pengawas Kepala Sekolah Guru	01 02 03	PS KS GR
Observasi	O	Pengawas Kepala Sekolah Guru	01 02 03	PS KS GR
Dokumentasi	D	Pengawas Kepala Sekolah Guru	01 02 03	PS KS GR

3.8 Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2013: 127) tahapan penelitian kualitatif terdiri atas empat tahap yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

3.8.1 Tahap Pra lapangan

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) menyusun rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengobservasi keadaan sekolah untuk mencari isu-isu yang aktual dan dapat dirumuskan dan dikembangkan dalam penelitian, 2) memilih lapangan penelitian, 3) memilih dan memanfaatkan informan, dan 4) menyiapkan perlengkapan penelitian.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: 1) memahami latar penelitian dan persipan diri, 2) memasuki lapangan, dan 3) berperanserta sambil mengumpulkan data. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap subjek penelitian

dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi sehingga triangulasi dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap.

3.8.3 Analisis data

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang dipilih terkait dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah memahami konsep dasar analisis data, menentukan tema, dan menganalisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data.

3.8.4 Pelaporan hasil penelitian

Tahap pelaporan hasil penelitian adalah tahap terakhir yang diakhiri dengan penulisan draf penelitian dan dijabarkan secara sistematis dan naratif. Peneliti melakukan pemeriksaan paparan data dan temuan penelitian. Sebelum membuat laporan akhir. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, maka peneliti berhak melangkah ke tahap selanjutnya yaitu seminar hasil yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian, kemudian peneliti melakukan perbaikan kembali sampai memenuhi syarat yang ditetapkan, selanjutnya tahap terakhir kegiatan penelitian yaitu ujian tesis.